

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi sekarang, banyak kemajuan teknologi di kalangan masyarakat. Kemajuan tersebut berdampak pada kehidupan sosial masyarakat terutama di kalangan remaja. Salah satu dampak positif adanya kemajuan teknologi adalah memberikan kemudahan dalam berkomunikasi ataupun mencari informasi melalui internet. Namun demikian ada pula dampak negatif dari kemajuan teknologi yaitu penyalahgunaan internet untuk informasi-informasi negatif seperti pornografi, judi, penipuan, dan penyebaran berita *hoax*.

Informasi-informasi negatif tersebut akan berdampak pada akhlak, pemahaman agama, dan penyimpangan karakter remaja di Indonesia khususnya pada siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Para remaja lebih banyak membuang waktunya untuk bermain *game* dengan *handphone* atau hanya sesuatu hal yang kurang bermanfaat. Sebenarnya dengan *handphone* mereka dapat mencari materi pelajaran, ataupun mencari materi untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Dalam rangka dapat mencari materi pelajaran, ataupun mencari materi untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Dalam rangka membina akhlak siswa pendidikan juga dijadikan lembaga dalam menyelami nilai-nilai Islami sehingga dapat tercipta kehidupan sosial yang harmonis baik hubungan dengan dunia sekitarnya ataupun dengan sang pencipta.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membina kecerdasan juga kepribadian insan menjadi lebih baik. Maka, Indonesia secara terus-menerus membangun dan mengembangkan pendidikan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Agar dapat memaksimalkan hasil peserta didik yang diharapkan, dalam prosesnya juga melalui evaluasi dan perbaikan. Salah satu upaya perbaikan pendidikan adalah melalui pembinaan akhlak. Akhlak merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap insan muslim. Manusia tidak lepas dari moral, akhlak, dan karakter yang ada pada diri manusia. Bahkan karakter tidak hanya dilihat dari bentuk fisiknya saja tetapi juga dari karakter yang melekat pada diri manusia itu sendiri.

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku.³ Luqman menggambarkan salah satu contoh akhlak kepada anaknya, di antaranya:

1. Akhlak anak terhadap orang tua (ibu dan bapak).
2. Akhlak terhadap orang lain.
3. Akhlak dalam penampilan diri.

Akhlak menempati kedudukan penting dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat, oleh karena itu maju mundurnya masyarakat berpegang pada akhlak yang dimiliki. Jika

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

memiliki akhlak yang baik, maka hidupnya sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika akhlaknya rusak, maka rusak pula kehidupannya.⁴

Pembinaan akhlak harus selalu ditekankan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial. Akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat pada orang tua, serta menyayangi sesama makhluk Allah. Sebaliknya, apabila siswa terlepas dari pembinaan orang tua maupun guru di sekolah, maka akan menghasilkan anak-anak yang jauh dari akhlak mulia, nakal, berperilaku menyimpang, dan melakukan perbuatan tercela.

Namun kenyataannya yang terjadi banyak peserta didik yang melakukan penyimpangan dari perilaku negatif yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti, beberapa peserta didik terlambat masuk sekolah, melanggar tata tertib sekolah, tidak masuk tanpa keterangan, tidak jujur kepada guru, mengerjakan ibadah salat tidak tepat waktu.

Oleh karena itu, pembinaan akhlak juga memerlukan metode dalam pelaksanaannya. Diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Salah satu pelaksanaan metode pembinaan akhlak pada siswa yang dilakukan di SMA Negeri 3 Sukoharjo adalah kegiatan literasi al-Quran.

⁴ M. Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007).

Hingga saat ini, banyak yang menganggap gerakan literasi sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun, Deklarasi UNESCO tahun 2003 menyatakan bahwa kegiatan literasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami, mengenali dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan istilah literasi sekolah dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mengacu pada kemampuan untuk secara cerdas mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu memulai berbagai kegiatan, termasuk membaca, menonton, mendengarkan, menulis, dan/atau berbicara. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan juga berkualitas.⁵

Selain program-program tersebut, kualitas pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa lembaga pendidikan dapat mempersiapkan atau mengatur proses belajar mengajar di setiap kelas dan setiap mata pelajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Melihat perkembangan zaman dan pergaulan yang semakin bebas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam harus menekankan pada penciptaan dan pembentukan manusia yang baik, beriman, bertaqwa, bermoral, terbuka, disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program

⁵Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Yippiy Project), hlm. 7.

literasi dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan minat baca dan akhlak siswa.

Oleh karena itu pihak sekolah menerapkan kegiatan literasi yang dilaksanakan setiap harinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah tersebut biasa berupa kegiatan membaca al-Quran dan buku bacaan fiksi maupun non fiksi pada waktu pagi hari, yakni 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan penelitian pelaksanaan metode pembinaan akhlak melalui kegiatan literasi al-Quran pada siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Kegiatan literasi telah dijelaskan di dalam buku panduan literasi yang dijadikan pedoman literasi bagi SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Di dalam kegiatan literasi tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pembinaan akhlak melalui pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran di SMA Negeri 3 Sukoharjo, dalam pelaksanaannya pasti tidaklah mudah, perlu kerja sama semua stockholder sekolah dan orang tua. Peneliti yakin dengan semangat dan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan kegiatan tersebut bisa terwujud dan berdampak pada peserta didik sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Literasi al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas dapat dijelaskan tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat, baik secara teoristis maupun praktis:

1. Manfaat Teoristis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi lembaga pendidikan.

- b. Menjadi rujukan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dengan pokok permasalahannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai informasi tentang pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa dapat membina dan memberikan hasil yang baik terhadap akhlak peserta didik.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam bahwa pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa dapat memberikan hasil yakni menumbuhkembangkan akhlak pada diri manusia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini objek penelitian dalam keadaan apa adanya. Penelitian kualitatif memiliki arti yang sama dengan penelitian *naturalistic*, karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).⁶ Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena menurut pengamatan di

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

lapangan, sehingga uraian/deskripsi tersebut nantinya dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya berdasarkan pengamatan di lapangan kemudian digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam kaitannya dengan pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo, karena metode kualitatif lebih sering digunakan untuk menghasilkan teori dari data penelitian (*grounded down*), bukan penelitian dari hasil pengujian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif, maka teori yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif bersifat *general theory* yaitu konstruksi teori baru dalam realitas manusia yang sebenarnya.⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian deskriptif dan tujuannya adalah untuk menemukan makna kata-kata yang diperoleh dari hasil penelitian. penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, mengeksplorasi proses dan mencapai pemahaman dan pemahaman yang mendalam tentang individu, kelompok atau situasi.⁸

⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosa Karya, 2006), hlm. 167.

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 20.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mendapatkan data dari SMA Negeri 3 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 197 kec. Bendosari, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah koordinator literasi, guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab kegiatan literasi al-Quran), pegawai tata usaha (TU) dan data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa dan hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo dan hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Informan dalam penelitian ini adalah koordinator literasi, guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab kegiatan literasi al-Quran), pegawai tata usaha (TU), dan peserta didik di SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam, holistik, terhadap penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara tidak terstruktur atau biasa disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interviewing*) adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih, yang dilakukan oleh satu orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi.⁹ Wawancara juga dilakukan dengan pihak-pihak terkait antara lain; guru mata pelajaran PAI (penanggung jawab kegiatan literasi), koordinator literasi, dan pegawai tata usaha (TU) yang terkait didalamnya. Selama pengumpulan data, alat berupa rekaman dan catatan lapangan digunakan dalam wawancara untuk memudahkan dan mengingat informasi yang dikumpulkan.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.¹⁰ Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung artinya peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan gejala-gejala subjek,

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78.

¹⁰ Riyanto, *Metode Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIS, 2001), hlm. 96.

serta pengamatan dalam situasi nyata dan situasi buatan yang disiapkan secara khusus. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.

Pelaksanaan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan; observasi deskriptif yang dilakukan secara luas dengan mengamati secara umum situasi yang terjadi di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Selanjutnya setelah perekaman dan analisis data pertama, diadakan penyempitan pengumpulan data datanya serta mulai melakukan observasi terfokus antara lain pengamatan pada pelaksanaan metode pembiasaan literasi al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Sukoharjo. Akhirnya setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, kemudian dipersempit lagi dengan melakukan observasi selektif, yaitu dengan mengamati objek, yaitu objek pengamatan penelitian atau pemecah masalah.

Oleh karena itu, observasi adalah cara mengambil informasi dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian merekam fakta dan peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan relasional dan pengetahuan yang berasal dari pengetahuan yang ada secara langsung. Namun, pengamatan ini dicatat, diatur secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, dan dapat dilacak untuk validasi.

3) Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh data atau informasi langsung dari lokasi penelitian, melalui buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumenter, data penelitian yang relevan. Dokumentasi adalah mencari data atau informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, notulen, dll.¹¹ Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip dari buku Moleong lebih lanjut, alasan digunakan teknik dokumentasi, yaitu¹²: (1) catatan dan dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai “bukti” untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) batasan relatif mudah dan sukar diperoleh, tetapi dokumen dokumen harus dicari dan ditemukan; (5) keduanya tidak relatif sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi; dan (6) hasil pengkajian akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dokumenter secara tertulis

¹¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press 1998), hlm. 133.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2005), hlm. 161.

pada penelitian ini dan data lainnya berupa catatan-catatan seperti pelaksanaan metode pembiasaan literasi Al-Quran dalam pembinaan akhlak siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait, agar dapat melengkapi data yang diperlukan. Termasuk dalam hal ini adalah data-data yang berkaitan dengan sejarah sekolah, profil, visi dan misi, sarana dan prasarana penunjang pendidikan, dan sebagainya.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dari pengakuan ilmiah, sehingga peneliti harus konsisten menyajikan hasil yang valid dan diakui. Temuan atau data dapat diakui keabsahannya jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik triangulasi dikembangkan dalam penelitian ini untuk memastikan validitas dan pengembangan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dari empat teknik triangulasi yang ada yaitu sumber, metode, penyidik dan teori, hanya dua teknik yang digunakan peneliti, yaitu¹³: 1) triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan informasi serupa dari beberapa sumber data yang berbeda, seperti untuk kegiatan program yang diambil dari sumber data yang berupa informan, arsip, dan peristiwa, serta informasi tentang kegiatan partisipatif, dan 2) triangulasi metode, yang

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

dilakukan dengan cara menggali data yang sama dengan metode yang berbeda, seperti hasil wawancara yang diselaraskan dengan hasil observasi. Selain itu database akan dikembangkan dan disimpan sedemikian rupa sehingga kapan saja dapat ditelusuri kembali jika dikehendaki adanya verifikasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu Langkah terpenting setelah peneliti memperoleh dan mengumpulkan data-data baik secara perilaku, simbol, dokumen atau yang lainnya. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut secara cermat dan teliti, mencari dan menyusun transkrip wawancara, catatan lapangan dari obeservasi dan bahan-bahan tersebut untuk mengkomunikasikan apa yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data-data yang telah berhasil dikumpulkan adalah analisis interaktif Miles dan Huberman. Model analisis tersebut memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Lebih jelas urainnya sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, menyelaraskan, mengabstraksi dan mengubah data mentah yang dihasilkn dari catatan lapangan. Reduksi juga merupakan bagian dari analisis data yang digunakan. Peneliti membuang

¹⁴ Ibid, hlm. 50.

yang tidak relevan dan kemudian mengatur data untuk mengungkapkan gambaran temuan.

- 2) Sajian, dapat diartikan sebagai kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan model data, peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi, dan berdasarkan penelitian, dimungkinkan untuk melakukan sesuatu untuk analisis atau tindakan lainnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang memberi makna pada suatu fenomena. Inferensi dapat dibuat dengan mengumpulkan informasi dan mencari asosiasi dengan istilah umum dan kemudian menarik kesimpulan. Kemudian kesimpulan awal yang ditarik ditinjau dan difokuskan untuk memperoleh kesimpulan yang valid.